

**BENTUK PENYAJIAN TARI TABOT DI SANGGAR LAWANG BUDAYA
KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**MEIKA
NIM. 19023081/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGRI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

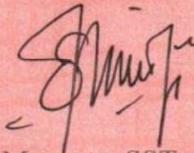
SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Tabot di Sanggar Lawang Budaya Kota
Bengkulu Provinsi Bengkulu
Nama : Meika
NIM/TM : 19023081/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Januari 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

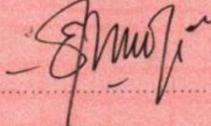
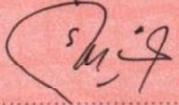
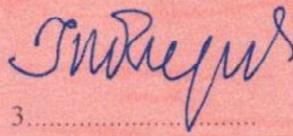
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Tabot di Sanggar Lawang Budaya
Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu

Nama : Meika
NIM/TM : 19023081/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2024

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meika
NIM/TM : 19023081/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Tabot di Sanggar Lawang Budaya Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Meika
NIM/TM. 19023081/2019

ABSTRAK

Meika, 2024. Bentuk Penyajian Tari Tabot di Sanggar Lawang Budaya Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Tabot di Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ini adalah koreografer, pemusik, penari serta tokoh masyarakat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa kamera, foto, dan wawancara. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian Tari Tabot di Sanggar Lawang Budaya Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu, maka disimpulkan bahwa penyajian Tari Tabot terdiri dari beberapa elemen-elemen pendukungnya, diantaranya 1) gerak tari, 2) desain lantai, 3) desain musik, 4) penari, 5) rias dan kostum, 6) properti dan 7) tempat pertunjukan. Gerak Tari Tabot terdiri dari beberapa ragam gerak yaitu gerak Sambah, gerak Mengambik Tanah, gerak Duduk Penja, gerak Menjara / Mengandun, gerak Meradai, gerak Arak Penja, gerak Arak Serban, gerak Gam, gerak Arak Gedang dan gerak Tabot Tebuang. Desain lantai Tari Tabot menggunakan garis lurus dan garis lengkung. Perubahan desain lantai dilakukan sesuai dengan jumlah dan gerak para penari tari Tabot. Alat musik yang digunakan untuk membantu mengiringi Tari Tabot adalah alat musik doll, tassa, kulintang, seruling, boyah, simbal, kaneng-kaneng. Tari Tabot ditarikan oleh 7 orang penari yang diawali dengan 3 orang penari sedangkan 4 orang penari masuk pada pertengahan tari. Tata rias yang digunakan adalah rias karakter sedangkan kostum yang digunakan pada penari Tari Tabot adalah memakai baju, celana, rompi, sorban pengikat kepala, topi, ikat pinggang, emban tangan, emban kaki. Properti yang digunakan dalam Tari Tabot adalah coki-coki, jari-jari, serban dan tabot. Pertunjukan Tari Tabot dilaksanakan di luar ruangan dengan menggunakan panggung terbuka.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Bentuk Penyajian Tari Tabot di Sanggar Lawang Budaya Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Susmiarti, SST., M.Pd sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Prof. Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Tulus Handara Kadir, M.Pd. selaku Kepala Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis
6. Kepada kedua orang tua yang selalu memberi dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Sendratasik 2019 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusuan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Tari	9
2. Pengertian Tari Kreasi	10
3. Bentuk Penyajian Tari.....	10
B. Penelitian Relavan	17
C. Kerangka Konseptual.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Objek Penelitian	20
C. Informan Penelitian	20
D. Instrumen Penelitian	21
E. Jenis dan Sumber Data.....	21
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
B. Sejarah Sanggar Lawang Budaya.....	36
C. Asal Usul Tari Tabot.....	38
D. Festival Tari Tabot 1-10 Muharram	39
E. Elemen-elemen Bentuk Penyajian Tari Tabot	39
1. Gerak Tari	40
2. Desain Lantai.....	62
3. Desain Musik.....	67
4. Penari	70
5. Rias dan Kostum.....	71
6. Properti.....	76
7. Tempat Pertunjukan.....	78
F. Bentuk Penyajian Tari Tabot di Sanggar Lawang Budaya Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu	78
G. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA.....	84
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	86
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Wilayah Kota Bengkulu Menurut Kecamatan dan Banyak Kelurahan di Kota Bengkulu	31
Tabel 2. Jumlah Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bengkulu	33
Tabel 3. Jumlah Tempat Ibadah di Kota Bengkulu.....	35
Tabel 4. Gerak Sambah.....	42
Tabel 5. Gerak Mengambik Tanah.....	44
Tabel 6. Gerak Duduk Penja	46
Tabel 7. Gerak Menjara/Mengandun.....	48
Tabel 8. Gerak Meradai	50
Tabel 9. Gerak Arak Serban.....	52
Tabel 10. Gerak Arak Penja	54
Tabel 11. Gerak Gam	56
Tabel 12. Gerak Arak Gedang	58
Tabel 13. Gerak Tabot Tebuang.....	60
Tabel 14. Desain Lantai.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	19
Gambar 2. Peta Kota Bengkulu.....	32
Gambar 3. Seruling.....	68
Gambar 4. Doll.....	68
Gambar 5. Simbal.....	69
Gambar 6. Tasa.....	69
Gambar 7. Boyah.....	69
Gambar 8. Kulintang	70
Gambar 9. Kaneng-Kaneng.....	70
Gambar 10. Penari Tari Tabot.....	71
Gambar 11. Rias Wajah.....	72
Gambar 12. Baju.....	73
Gambar 13. Celana	73
Gambar 14. Rompi	73
Gambar 15. Sorban Pengikat Kepala.....	74
Gambar 16. Topi.....	74
Gambar 17. Ikat Pinggang	74
Gambar 18. Emban Tangan	74
Gambar 19. Emban Kaki	75
Gambar 20. Pakaian Lengkap Penari Tari Tabot	75
Gambar 21. Coki-Coki.....	76
Gambar 22. Jari-Jari	77
Gambar 23. Serban	77
Gambar 24. Tabot.....	77
Gambar 25. Tempat Pertunjukan	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan.....	86
Lampiran 2. Data Informan.....	87
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah budaya yang merupakan bagian integral dari budaya. Keseluruhan karya manusia yang kompleks dan di dalamnya mengandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta pengetahuan-pengetahuan lainnya yang dilahirkan dan yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat dalam buku (Rumapea, 2022:172) mengatakan bahwa dalam ilmu antropologi, konsep tentang kebudayaan itu adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Kata budaya hanyalah “singkatan” dari kata kebudayaan seperti halnya seni dari kata kesenian.

Menurut Desfiarni (2004:1) mengatakan bahwa kesenian sebagai unsur kebudayaan yang terdiri dari berbagai cabang seni, di antaranya adalah seni tari. Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat mengembirakan, mengharukan atau mungkin mengecewakan (Desfirani, 2004:1) beragam jenis tarian yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakatnya sebagai wujud kebudayaan berupa aktifitas. Dalam perkembangan seni tari yang berorientasi pada budaya nasional, tari dibagi menjadi 2 macam yaitu : Tari Tradisional dan tari yang sudah dikembangkan yang disebut dengan Tari Kreasi.

Kota Bengkulu merupakan daerah yang cukup banyak budaya dan tradisi adat istiadat yang masih terpelihara hingga saat ini. Tradisi atau adat istiadat yang dianut oleh masyarakat memiliki makna penting dalam sebuah kajian untuk memperoleh keragaman tradisi yang diharapkan dapat membawa kesatuan dalam beragam budaya. Kota Bengkulu memiliki adat yang sering dirayakan dalam festival tahunan yaitu Festival Tabot Bengkulu.

Tabot berasal dari kata Arab, *Tabut* yang secara harfiah berarti kotak kayu atau peti. Tabot dikenal sebagai peti yang berisikan kitab Taurat Bani Israil, yang dipercaya jika muncul akan mendapatkan kebaikan, namun jika hilang akan mendapatkan malapetaka. Saat ini, Tabot yang digunakan dalam upacara Tabot di Bengkulu berupa suatu bangunan bertingkat-tingkat seperti menara masjid, dengan ukuran yang beragam dan berhiaskan lapisan kertas warna warni. Pembuatan Tabot harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan secara bersama-sama oleh keluarga pemilik Tabot, keturunan Syekh Burhanudin (Imam Senggolo) yang merupakan pelopor Tabot di wilayah Bengkulu.

Tabot merupakan suatu upacara adat Kota Bengkulu yang diselenggarakan selama sepuluh hari sepuluh malam tepatnya pada tanggal 1 – 10 Muharram tahun Hijriah dengan tujuan untuk mengenang wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW yaitu Husain bin Ali bin Abi Thalib yang terbunuh secara terpotong-potong dan dimakamkan di Padang Karbala. Upacara Tabot ini mempunyai beberapa ritus selama proses upacara berlangsung, yaitu :

1. Mengambik Tanah (mengambil tanah)
2. Duduk Penja (mencuci jari-jari)
3. Menjara / Mengandun (mengajak beradu memainkan alat musik Dhol)
4. Meradai (mengumpulkan dana)
5. Arak Penja (mengarak jari-jari)
6. Arak Serban (mengarak sorban)
7. Gam (tenang berkabung)
8. Arak Gedang (berjalan sambil memainkan alat musik Dhol)
9. Tabot Tebuang (tabot terbuang)

Penyelenggaraan upacara adat ini sangatlah penting dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Kota Bengkulu, karena salah satu tujuannya yaitu sebagai memperkuat norma-norma dan nilai-nilai luhur yang di warisi.

Tari Tabot diciptakan pada tahun 1987 oleh Dindin yang merupakan seniman tari yang ada di Bengkulu. Dindin bersama rekan-rekan yang tergabung dalam kelompok artistika mencoba menggarap ritual Tabot 1-10 Muharram menjadi sebuah tari. Tari Tabot terinspirasi dari ritual Tabot yang berasal dari ritual Syiah yang telah menjadi budaya khas masyarakat Kota Bengkulu. Ritual Tabot di adakan setiap tahun pada setiap awal bulan Muharram yang di selenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kota Bengkulu.

Tari Tabot merupakan tari kreasi karena tari ini muncul tidak bersamaan dengan hadirnya budaya Tabot di Bengkulu. Tari Tabot muncul sejak tahun 1987, sedangkan ritual Tabot sudah ada sejak dua abad yang lalu. Prinsip tari kreasi Tabot adalah bukan gerakannya yang harus tradisi tetapi,

tercipta dari sumber-sumber tradisi ritual Tabot. Gerak-gerak yang muncul diambil dari gerak tari tradisi Bengkulu yaitu tujuh tari dalam bimbang gedang. Jadi, ada dua sumber gerak, yaitu pertama, sumber ideologi atau idenya berasal dari ritual Tabot; kedua sumber materialnya atau idiom lokal yang berasal dari gerak tari tradisi yang ada di Bengkulu.

Tari Tabot tidak hanya sekadar menampilkan bentuk, tetapi juga menampilkan perasaan yang akan diungkapkan atau pengalaman yang diharapkan sesuai dengan tujuan upacara Tabot. Seperti diketahui ritual Tabot merupakan ritual kepercayaan dan keagamaan. Hal itu terlihat dari proses yang dilakukan terdapat hubungan vertikal dari masyarakat Kota Bengkulu dengan sang pencipta, mengenang Husein bin Ali, kemudian kegiatan yang tak terlepas dari benda pusaka, tempat dan waktu berkaitan dengan peristiwa ritual Tabot, sebagai ungkapan kebahagiaan para pesertanya setelah bersama-sama melakukan upacara. Fungsi dari Tari Tabot sebagai sebuah pertunjukan yang meungkapkan kebersamaan, kegembiraan, kesenangan, kepuasan, dari suatu peristiwa sakral yang telah dilakukan dalam proses ritual Tabot.

Tari Tabot sebagai sebuah manifestasi ekspresi budaya, dalam pertunjukannya melibatkan berbagai pihak. Pihak yang dimaksud seperti pemerintah daerah, budayawan, seniman tradisi dan pelaku seni. Tari Tabot sebagai manifestasi budaya juga dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata terhadap pengunjung domestik dan mancanegara. Tari Tabot tidak hanya sebagai karya seni yang indah dipandang mata, tetapi juga memiliki nilai budaya Tabot. Tari ini menjadi salah satu komoditas pariwisata yang cukup

potensi dan menjadi stimulus dalam pengembangan kesenian dan sanggar-sanggar yang ada di Kota Bengkulu

Pada penelitian ini di jelaskan bahwa tari yang dimaksud adalah salah satu tari kreasi Kota Bengkulu yang di bawah naungan Sanggar Lawang Budaya yaitu Tari Tabot. Sanggar Lawang Budaya merupakan sebuah group kesenian Kota Bengkulu yang didirikan pada tahun 2013 oleh Sandi Aprianto. Terdapat dua koreografer di Sanggar Lawang Budaya yaitu Lek Bambang dan Dani. Yang dapat bergabung dalam Sanggar Lawang Budaya, mulai dari usia 7-25 tahun. Tari yang dipelajari di Sanggar Lawang Budaya seperti Tari Kreasi yaitu Tari Tabot, Tari Wangsit, Tari Arak Gedang, Tari Jenang, Tari Menjarah, Tari Ikan-Ikan, Tari Bubu, sedangkan Tari Tradisi seperti, Tari Andun, Tari Kapur Sirih, Tari Kejei, dan Tari Beruji Doll. Sanggar Lawang Budaya selalu menampilkan Tari Tabot di Festival Tabot setiap tahunnya.

Lek Bambang dan Dani menciptakan Tari Kreasi Tabot pada tahun 2013. Tari Tabot ini pertama kali ditampilkan dalam acara Festival Tabot 2013 Kota Bengkulu. Tari Tabot hanya ditampilkan pada saat acara Festival Tabot yang bertepatan dengan 1 Muharram. Tari Tabot ditarikan oleh 8-15 orang. Ada beberapa prestasi yang di dapatkan oleh Sanggar Lawang Budaya yaitu Tari Tabot sebagai penyaji terbaik tahun 2019, juara 1 Tari Tabot tahun 2022 dalam acara Festival Tabot, juara 3 Tari Arak Gedang pada tahun 2018, juara 1 Tari Wangsit dalam acara Festival Tabot 2023, juara 2 Tari Jenang di Jakarta pada tahun 2023, dan juara 1 Tari Menjarah dalam acara Festival Tabot pada tahun 2022.

Tujuan pencipta Tari Tabot adalah salah satu upaya ingin mengenalkan budaya Tabot melalui tarian. Tari yang sudah menjadi tuntutan setiap tahunnya dalam festival budaya tahunan menjadikan Tari Tabot terus berkembang. Dalam perkembangannya sehingga lahirlah beberapa Tari Tabot yang di garap dengan dasar keilmuan tari oleh para akademis yang pahan akan tari. Selain itu, pertunjukan Tari Tabot berkembang menjadi festival tahunan dengan lomba yang di wadahi pemerintah setiap tahunnya. Hal ini membuat seniman tari dan sanggar-sanggar yang ada di Kota Bengkulu berpacu dalam menciptakan tari-tari kreasi Tabot yang bersumberkan dari ritus-ritus yang ada pada ritual Tabot. Salah satu nya Sanggar Lawang Budayadi Kota Bengkulu yang menjadi objek penelitian penulis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menfokuskan penelitian ini pada “Bentuk Penyajian Tari Tabot di Sanggar Lawang Budaya Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu”, karena tari ini memiliki keunikan yang dimana tarian ini meceritakan tentang kehebatan dan kepahlawanan cucu Nabi Muhammad SAW, Husein Bin Ali Abi Thalib. Tari Tabot memiliki ciri khas menggunakan properti jari-jari, coki- coki, dan miniatur Tabot. Tari ini di tampilkan dalam acara Festival Tabot 1-10 Muharram, setiap tahunnya.

Pada tanggal 21 juni 2023 Sanggar Lawang Budaya menampilkan Tari Tabot dalam Festival Tabot. Maka sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Bentuk Penyajian Tari Tabot di Sanggar Lawang Budaya Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian Tari Tabot di Sanggar Lawang Budaya dalam acara Festival Tabot 1-10 Muharram Kota Bengkulu
2. Fungsi Tari Tabot di Sanggar Lawang Budaya dalam acara Festival Tabot 1-10 Muharram Kota Bengkulu

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Bentuk Penyajian Tari Tabot di Sanggar Lawang Budaya dalam acara Festival Tabot 1-10 Muharram Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Tabot di Sanggar Lawang Budaya dalam acara Festival Tabot 1-10 Muharram Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Tabot dalam acara Festival Tabot 1-10 Muharram di Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi kependidikan di Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa Jurusan Sendratasik.
3. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Bentuk Penyajian Tari Tabot di Kota Bengkulu
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitan berikutnya untuk meneliti penelitian tentang Tari Tabot secara mendalam.